



## MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADARASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

Supriyanto<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

**Abstract:**

*Leadership is a behavior that influences individuals or groups to do something in order to achieve organizational goals. In a simpler way, leadership and management are distinguished, that is, leaders do the right things, while managers do the right things. in the process of improving the quality of education. this phenomenon of granting independence to madrasas shows a change in the way of thinking from a rational, normative and descriptive approach in making educational decisions to an awareness of the complexity of decision-making in the education system and organization which may not be fully appreciated. intact by the central government This study uses a qualitative approach. While the method used in this research is descriptive research method. Based on the discussion data and findings, the results of this study can be concluded as follows: The Leadership Model of the Head of Mts Futuhiyyah Cahaya Dalam Improving the quality of learning that is applied is the "contingency or situational leadership model" with the following indicators: In managing classes the principal of the madrasa tends to surrender completely to the teacher, because teachers know more about the conditions and potential of their students in the classroom. In managing the learning system it tends to be authoritarian because teachers are required to fulfill all requirements in supporting the learning process to be effective including one of them is making learning devices, teachers must master methods and use media*

**Keywords:** *Leadership Model, Learning Quality*

**Abstrak:**

Kepemimpinan merupakan perilaku yang mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Secara lebih sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan manajemen, yaitu pemimpin mengerjakan suatu yang benar, sedangkan manajer mengerjakan suatu dengan benar. dalam proses peningkatan mutu pendidikan.fenomena pemberian kemandirian kepada madrasah ini memperlihatkan suatu perubahan cara berfikir dari yang bersifat rasional, normative dan pendekatan dreskriptif di dalam pengambilan keputusan pendidikan kepada suatu kesadaran akan kompleksnya pengambilan keputusan dalam sistem pendidikan dan organisasi yang mungkin tidak dapat di apresiasi secara utuh oleh pemerintahan pusat Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Berdasarkan data pembahasan dan temuan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Model Kepemimpinan Kepala Mts Futuhiyyah Cahaya Dalam Meningkatkan mutu pembelajaran yang diterapkan adalah "model kepemimpinan contingensi atau situasional" dengan indikator sebagai berikut : Dalam mengelola kelas kepala madrasah cenderung menyerahkannya sepenuhnya kepada guru, karena guru lebih tahu tentang kondisi dan potensi peserta didiknya di dalam kelas. Dalam mengelola sistem pembelajaran cenderung otoriter karena guru diharuskan untuk memenuhi segala

persyaratan dalam menunjang proses pembelajaran bisa efektif termasuk salah satunya adalah pembuatan perangkat pembelajaran, guru harus menguasai metode dan menggunakan media

**Kata kunci: Model Kepemimpinan, Mutu Pembelajaran**

## PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki perangkat dan unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Secara internal madrasah memiliki perangkat kepala madrasah, guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Sementara secara eksternal madrasah berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal yang sama-sama ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Madrasah merupakan organisasi pendidikan yang berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) sehingga madrasah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang dihadapinya. Oleh karena itu Keberadaan seorang pemimpin dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan di dalam organisasi sangat dibutuhkan untuk membawa kepada tujuan yang telah ditetapkan.(Hermawan et al., 2022)

Kepemimpinan merupakan perilaku yang mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Secara lebih sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan manajemen, yaitu pemimpin mengerjakan suatu yang benar, sedangkan manajer mengerjakan suatu dengan benar. Landasan inilah yang menjadi acuan mendasar untuk melihat peran pemimpin dalam suatu organisasi. Perbedaan ini memberikan gambaran bahwa pemimpin biasanya terkait dengan tingkat kebijakan puncak atau pengambil keputusan puncak yang bersifat menyeluruh dalam organisasi, sedangkan manajer merupakan pengambil keputusan tingkat menengah. Sehingga kepemimpinan kepala madrasah juga dituntut untuk mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen madrasah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi madrasah. Kepala madrasah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap madrasah dilaksanakan atau tidak tercapai atau tidak tujuan pendidikan maka sangat tergantung kepada kecakapan dan keberanian kepala madrasah selaku pimpinan. Kepala madrasah sebagai pengelola sekaligus sebagai pendidik, memiliki tugas mengembangkan kinerja personelnya, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru, kompetensi profesional disini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi tersebut.(Hermawan et al., 2022)

Kepala madrasah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap madrasah dilaksanakan atau tidak tercapai atau tidak tujuan pendidikan maka sangat tergantung kepada kecakapan dan keberanian kepala madrasah selaku pimpinan.Kepala madrasah juga dalam memimpin suatu organisasi madrasah, dapat menerapkan salah satu bentuk atau model kepemimpinan yang telah ada. Adapun model atau gaya kepemimpinan mana yang paling efektif dan sesuai masih menjadi pertanyaan. Sebagai organisasi pendidikan, keberadaan madrasah sangat berpengaruh terhadap model kepemimpinan kepala madrasah yang

diterapkan. Sebab madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Pengertian bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi terdapat beberapa dimensi, dan bersifat unik karena madrasah memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Oleh karena madrasah yang sifatnya kompleks dan unik itulah, maka madrasah sebagai organisasi memerlukan koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah.

Begitu pula terhadap perubahan dan peningkatan kompetensi dan profesional para guru itu sendiri. Karena sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Guru dimasa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling baik dan benar terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang dan berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini.(Utu et al., 2021)

Sistem pendidikan indonesia mengacu pada pendidikan nasional. Upaya perbaikan untuk mencapai dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu berdasarkan pada UU nomor 20 tahun 2003. Desentralisasi pengelolaan pendidikan di tekankan pada manajemen berbasis madrasah. Manajemen berbasis madrasah menarik diterapkan di indonesia karena ia menarkan potensi decision-making (pengambilan keputusan) yang berkualitas terhadap aspek kunci dalam melakukan rekontruksi pendidikan nasional.(Mustikawati et al., 2022)

Pengalaman menunjukan bahwa sistem lama seringkali meimbulkan kontradiksi antara apa yangmenjadi kebutuhan madrasah dengan kebijakan yang harus dilaksanakan di dalam proses peningkatan mutu pendidikan. fenomena pemberian kemandirian kepada madrasah ini memperlihatkan suatu perubahan cara berfikir dari yang bersifat rasional, normative dan pendekatan dreskriptif di dalam pengambilan keputusan pendidikan kepada suatu kesadaran akan kompleksnya pengambilan keputusan dalam sistem pendidikan dan organisasi yang mungkin tidak dapat di apresiasikan secara utuh oleh pemerintahan pusat.(Anwar et al., 2021).

Mts Futuhiyyah Cahaya ialah sekolah berbasis Islami, diamana pelajaran agama lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran umum, ini menunjukan bahwa Mts Futuhiyyah Cahaya ingin menonjolkan sisi agama pada peserta didiknya. Namun setelah melakukan observasi pra penelitian, penulis menemukan banyak peserta didik yang menunjukan akhlak yang baik disekolah, tetapi masih ada yang akhlak yang kurang baik.(Anwar et al., 2021)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di Mts Futuhiyyah Cahaya. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum.

Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di Mts Futuhiyyah Cahaya.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data mengenai kurikulum di Mts Futuhiyyah Cahaya. Fokus analisis data disini adalah mengenai pengembangan kurikulum tahap perencanaan. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kaitannya terhadap kepemimpinan kepala Mts Futuhiyyah Cahaya dalam meningkatkan mutu belajar mengajar senantiasa mengutamakan kebersamaan dalam bekerja, tidak memandang para guru sebagai alat saja untuk mencapai tujuan, tetapi memandang para guru sebagai manusia yang harus dikembangkan dan digali potensi dirinya, untuk bersama-sama bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Untuk itu sebagai pimpinan beliau selalu berusaha untuk membangkitkan semangat para guru agar selalu memperbaiki kinerjanya.

Adapun beberapa strategi atau usaha-usaha apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam mutu pembelajaran dalam hal ini peneliti mencoba menanyakan kepada salah satu guru Mata Pelajaran SKI, , dengan jawaban sebagai berikut: Bapak kepala Madrasah ini sangat responsif dalam peningkatan kompetensi guru, walaupun beliau dibilang agak baru akan tetapi sudah terdengar keinginan-keinginan beliau misalnya Pelatihan-pelatihan yang ada, trus program beliau juga menyambung dari kepala madrasah yang dulu, jadi dalam satu semester harus ada pelatihan husus untuk guru-guru di lembaga kemudian juga menyemangatinya dengan pendekatan individu dengan obrolan-obrolan yang sifatnya nyantai tapi mengarahkan pada keinginan untuk tidak puas sampai di sini saja serta mengikuti informasi-informasi agar tidak ketinggalan jaman juga senantiasa mengikuti kecenderungan pemikiran anak-anak. Di saat santai pada jam-jam istirahat beliau seringnya bersama-sama kami ada saja halhal yang dibicarakan jadi tidak hanya duduk manis di ruangannya saja sehingga sepertinya sama sebelum menjadi kepala madrasah. Sering adanya pelatihan-pelatihan, kemudian tugas perangkat pembelajaran para guru mesti dilihat sesuai tidaknya dengan kenyataan mengajar di kelas, kalau saya lihat tengok- memang bapak kepala madrasah melihat-lihat atau berjalan-jalan melihat bagaimana para guru itu di kelas dengan tidak menampakkan kalau itu memang melihat mereka

Hal ini dipertegas dengan pernyataan waka kurikulum, bahwa dalam kepemimpinan beliau, beliau berupaya menyesuaikan guru bidang studi sesuai dengan bidangnya masing-masing kecuali terpaksa disesuaikan dengan rumpun

(bidang agama) kalau umum sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing bahkan beliau selalu ingin meningkatkan kompetensi para guru dengan mengikutkan diklat diluar baik agama/umum yang nantinya sosialisasikan hasil pelatihan kepada guru- guru yang lain. Disamping itu beliau memprogramkan disetiap awal tahun bersama- sama menyusun program pembelajaran, serta menyediakan buku-buku penunjang, juga mengadakan pelatihan dengan mengambil tutor dari luar. Kepala selain sosok pemimpin yang gigih dalam meningkatkan mutu pembelajaran hal ini dibuktikan dengan beberapa upaya yang beliau lakukan yakni dengan mengikutkan pelatihan, worshop, pendampingan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, melakukan observasi di saat guru ada di kelas dan lain sebagainya, yang jelas beliau berusaha selalu melakukan yang terbaik agar guru semakin profesional dalam melakukan proses belajar mengajar agar didapatkan hasil yang menjamin peserta didiknya benar-benar bisa berkualitas.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa kepala Mts Futuhiyyah Cahaya sangat memperhatikan terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam memberi arahan dan binaan tentang cara melakukan pekerjaan yang dibebankan terhadap para guru, dan bahkan kepala madrasah selalu terdepan dalam memulai setiap aktivitasnya sebagai seorang pemimpin. Kemudian mengenai langkah-langkah selanjutnya yang juga ditempuh oleh Kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sebagaimana telah dinyatakan oleh salah satu wakil kepala madrasah bidang tata usaha, bapak.

Meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan tetap memberlakukan strategi yang sudah jalan dan yang sudah mapan sebelumnya yaitu dengan meningkatkan kegiatan pelatihan-pelatihan tentang pematangan-pematangan baik tentang perangkat pembelajaran ataupun tentang metode-metode pembelajaran yang efektif dan terkini” Di sanping itu bapak Kepala Madrasah juga berencana memperbaiki kurikulum di bidang kurikulum keagamaan. Tentang penggunaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Perbaikan kurikulum memang harus selalu direncanakan secara lebih teratur dan sistematis. Kurikulum harus selalu dinamis mengikuti perubahan zaman, begitu pula pengembangan kurikulum di bidang keagamaan. Hal ini ternyata sudah dilakukan oleh kepala Mts Futuhiyyah Cahaya, melalui perubahan kurikulum ini diharapkan guru akan semakin mampu untuk memperbaiki kinerjanya yang pada akhirnya akan semakin profesional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, untuk bisa diketahui bahwa guru benar-benar telah mempunyai kompetensi terutama bidang kompetensi pedagogik maka kepala madrasah mengadakan program adanya kelas unggulan.

Pemberian contoh atau keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk di terapkan demi keberhasilan pendidikan agama. Keberhasilan Rasulullah dari proses dakwah Islam tidak terlepas dari adanya keteladanan atau uswah hasanah ini. Begitu pula yang sudah diterapkan kepala madrasah di Mts Futuhiyyah Cahaya, salah satu strategi juga yang beliau tempuh dalam upaya mutu pembelajaran adalah selalu memberikan motivasi agar lebih giat dalam bekerja dengan cara memberikan contoh atau keteladanan terlebih dahulu. Beliau lebih condong pada sisi praktiknya dari pada memotivasi dengan hanya menyuruh-nyuruh saja. Para guru di Indonesia idealnya selalu tampil secara

profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum, sebagaimana bunyi prinsip “Ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani” Artinya seorang guru bila di depan memberikan suri tauladan (contoh), di tengah memberikan prakarsa dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama Mts Futuhiyyah Cahaya. Madrassah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, pendekatan, model metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) lebih mampu

memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada kaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif misalnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerja samadankuantum learning (sesuai kemampuan anak) perlu diterapkan.

Madrasah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal ini dilakukan oleh madrasah untuk, memantau proses melaksanakan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-banar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya. Evaluasi di Mts Futuhiyyah Cahaya dilakukan dua kali dalam tiap-tiap semester. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat target yang diharapkan Kurikulum tingkat satuan pendidikan Mts Futuhiyyah Cahaya disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.

Di Mts Futuhiyyah Cahaya sudah menggunakan proses pembelajaran yang di selenggarakan secara intraktif, namun sebagian guru masih lebih menggunakan metode ceramah dalam proses pemelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, AL- Qu’ran Hadits, Aqidah-Akhlaq dan Sjarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pada mata pembelajaran ini masih kurang membangkitkan kreatifitas dan aktifitas murid, sehingga sering anak merasa bosan dan jemu. Sebagian guru kurang mampu didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik juga sudah memberikan keteladanan. Setiap mata pelajaran yang akan diajarkan Mts Futuhiyyah Cahaya sudah dilakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran Mts Futuhiyyah Cahaya meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran harus

memperhatikan jumlah maksimal peserta didik perkelas dan beban mengajar maksimal perpendidik, rasio maksimal buku teks pembelajaran setiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Selain itu dalam proses pembelajaran, pendidik di Mts

Futuhiyyah Cahaya juga sudah memberikan keteladanan. Ukuran ideal seorang guru sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman intelektualitasnya. Guru harus memiliki “Skill labour” yaitu tenaga terdidik atau terlatih dengan kebiasaan baik, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan subjek didik. Guru merupakan figur dalam penyuksesan pendidikan bagi anak didik, bahkan guru dituntut harus memiliki akhlak yang baik seperti di ajarkan oleh Rasulullah SAW. “Rasul

Dari uraian pernyataan kepala madrasah tersebut, telah menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu melakukan monitoring terhadap perkembangan aktivitas- aktivitas yang dijalankan, seperti kegiatan keagamaan, kedisiplinan, presensi guru dan menanyakan perkembangan siswa kepada wali kelas. Dalam hal supervisi terhadap para guru, kepala madrasah sering mengingatkan, hal ini dilakukan demi perbaikan dan meningkatkan kompetensi guru itu sendiri, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas madrasah. Adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sekaligus pembinaan terhadap bawahannya, jika hal ini terus dilakukan secara kontinyu maka kompetensi guru secara bertahap akan meningkat.

Situasi belajar mengajar di madrasah, sangat tergantung pada guru selaku salah satu sumber daya untuk menciptakannya. Namun guru senantiasa membutuhkan bantuan dari supervisor seperti kepala madrasah sehingga pengetahuan ketrampilan profesionalnya meningkat sehingga lulusan madrasah meningkat. Sering guru mengalami kesulitan dalam tugasnya.

Hal ini menuntut kreativitas kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pengajaran agar kesulitan tersebut dapat teratasi. Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau staf lainnya untuk meningkatkan pertumbuhan profesionalisme semua anggotanya dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran, diantaranya adalah kepala madrasah harus memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh karyawannya untuk mengembangkan karier sesuai dengan profesiinya. Dalam hal ini kepala madrasah juga berusaha agar bagaimana para guru itu meningkat terhadap kompetensi dan kualitas keprofesiannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data pembahasan dan temuan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Model Kepemimpinan Kepala Mts Futuhiyyah Cahaya Dalam Meningkatkan mutu pembelajaran yang diterapkan adalah “model kepemimpinan contingensi atau situasional” dengan indikator sebagai berikut : Dalam mengelola kelas kepala madrasah cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada guru, karena guru lebih tahu tentang kondisi dan potensi peserta didiknya di dalam kelas. Dalam mengelola sistem pembelajaran cenderung otoriter karena guru diharuskan untuk memenuhi segala persyaratan dalam menunjang proses pembelajaran bisa efektif termasuk salah satunya adalah pembuatan perangkat pembelajaran, guru harus menguasai metode dan menggunakan media. Dalam penataan iklim kelas, terkadang otoriter contoh adanya program keagamaan sebagai program prioritas, selalu membimbing dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, selalu mengadakan evaluasi dan supervisi terhadap

guru, tapi juga demokratis contoh pelibatan guru dalam membuat perencanaan program madrasah termasuk iklim kelas yang kondusif, dan juga selalu mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.

Upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain : Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhram, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Anwar, M., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 46–70. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Hermawan, T., Handoko, C., & Sunarto. (2022). MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM STUDI. *Unisan Journal*, 01(03), 906–915. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Mustikawati, R., Ansori, A., & Ekowati, E. (2022). *Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak*. 01(03), 114–123.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Utu, N. M., Sintasari, B., & Display, D. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 25–42.